

# Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022

Albert Kurniawan Purnomo<sup>1\*</sup>, Utari Kartika Sari<sup>2</sup>, Arnetta Nuralizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurtanio Bandung

<sup>1</sup>[albertsmart9@gmail.com](mailto:albertsmart9@gmail.com), <sup>2</sup>[utarikartikasari@gmail.com](mailto:utarikartikasari@gmail.com), <sup>3</sup>[arnettanralzh1@gmail.com](mailto:arnettanralzh1@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 6 Oktober 2023

Disetujui : 19 Oktober 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

## ABSTRACT

*Company value is one of the important elements that need to be maximized for the prosperity of shareholders so that shareholders can invest their capital in the company. The purpose of this study was to measure and analyze the effect of Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Price to Book Value (PBV) in Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses associative methods that are quantitative data. The analytical method used is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and the coefficient of determination. The data used is secondary data obtained by 13 companies in the published annual reports. Based on the results of the study, it shows that the Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) variables have a partial effect on Price to Book Value (PBV). Variables Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) have an effect on Price to Book Value (PBV) simultaneously.*

**Keywords:** *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV)*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi perkembangan bisnis di pasar industri semakin meningkat dan berkembangnya bisnis ini juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan ekonomi, sosial, politik, dan kemajuan teknologi. Setiap perusahaan diusahakan untuk mampu dalam menyesuaikan diri dan membaca situasi perusahaannya dengan tepat. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa mengelola fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan (Arianto, 2022). Perusahaan yang berdiri akan selalu berusaha untuk terus menjalankan kegiatan operasionalnya agar mencapai tujuan perusahaan, dapat berupa inovasi pada produk yang dihasilkan maupun dalam bentuk jasa dan manajemen internal untuk dapat bertahan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya untuk berkembang (Suhardjo et al., 2021).

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan juga jangka Panjang. Tujuan jangka pendek adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Yulfitri et al., 2021).

Seperti yang diketahui Industri makanan dan minuman merupakan industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi sosial, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan semakin banyaknya perusahaan baru di bidang ini maka dianggap

memiliki prospek yang menguntungkan di masa sekarang maupun di masa depan. Bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak memengaruhi permintaan konsumen dan sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat serta dapat diasumsikan tingkat penjualan dan perputaran persediaannya berlangsung cepat dan kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi (Susanti, 2021).

Peran penting sektor makanan dan minuman ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 ini akan meleset dari target sebesar 9% menjadi sebesar 8%. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) mengatakan hal ini terjadi karena turunnya pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah sehingga melemahkan daya beli ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan tercatat sebesar 0,66% yang disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Meningkatnya pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman tidak dapat dikaitkan dengan kondisi ekspor, karena ekspor pada tahun 2020 Industri makanan dan minuman ini mengalami penurunan sebesar 5,88% (yoy) yang diakibatkan kondisi Pandemi Covid-19. Terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Lockdown ini mengakibatkan penjualan antar negara dihentikan untuk beberapa waktu hingga kondisi mulai membaik. Namun, untuk kegiatan impor sendiri itu meningkat sebesar 3,64% (yoy) yang artinya negara tidak mempunyai barang/bahan untuk diperjual belikan kepada masyarakat dan harga barang/bahan tersebut menjadi mahal dan bahkan langka. Kenaikan impor terbesar pada tahun 2020 terjadi pada komoditi Makanan Olahan Lainnya 7,72% (yoy) akibatnya nilai impor Makanan Olahan Lainnya terhadap Industri makanan naik menjadi 60,28% pada triwulan III 2020 dari sekitar 58% pada triwulan II 2020 ([www.kemenperin.id](http://www.kemenperin.id)).

Analisis Mirae Asset Sekuritas mengungkapkan, pelemahan daya beli ini tercermin data pertumbuhan sepanjang tahun 2020 yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan dan laba pada emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar. Penurunan pendapatan dan laba pada sektor makanan dan minuman ini pada tahun 2019 sebesar 600 miliar sedangkan pada tahun 2020 sebesar 500 miliar ini berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 sebesar 9,90% menjadi 5,13% di tahun 2020 yang artinya naik turunnya *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)). Mengukur perbandingan antara laba dengan jumlah aset yang diinvestasikan oleh pihak perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan adalah Profitabilitas. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dimana dapat mengukur keefisienan penggunaan yang menyeluruh dan sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan (Arianto, 2022).

Perusahaan yang baik tidak hanya dilihat dari seberapa besar atau kecilnya laba, namun dari sisi utang pun harus tetap diperhatikan oleh perusahaan. Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) maka pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin banyak, artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019).

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi pada perusahaan di masa mendatang. Bagi para investor, nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperhitungkan perusahaan secara menyeluruh (Andriani, 2022). Nilai perusahaan adalah informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Fahmi, 2018). Ada beberapa alat ukur untuk menghitung nilai perusahaan, namun salah satu yang sering digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Fahmi, 2017) semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV) menunjukkan perusahaan berhasil memberikan nilai perusahaan yang baik bagi pemegang saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan oleh pasar uang kepada pihak manajemen perusahaan yang terus mengalami kenaikan. Berdasarkan fenomena dan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa menurut (Damayanti, & Dewi, 2019) dan (Kemal Ramadhitya & Juliana Dillak, 2018) secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berbeda hasil menurut (Dzulhijar et al., 2021) dan (Karenina Sinaga et al., 2021) secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Wicaksana, et al, 2018) dan (Karenina Sinaga et al., 2021) secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen & Al Fatin, 2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

## METODE

Berdasarkan data yang dikumpulkan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022 juga sumber lain seperti artikel, buku, dan jurnal penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut (Kurniawan, 2019) penelitian asosiatif adalah bersifat menayakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui hubungan antara *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Jumlah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menjadi populasi dari penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* (Kurniawan, 2019) dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2022 secara berturut-turut.
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki laba negatif pada tahun 2016-2022.
4. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak pernah mengalami *suspend* perdagangan pada tahun 2016-2022.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 13 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## HASIL

Hasil pembahasan dalam penelitian ini disajikan dari hasil deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	91	0,001	0,5270	0,110429	0,096205
DER	91	0,110	2,1400	0,764648	0,452505
PBV	91	0,035	30,1680	4,031165	6,038745

Berdasarkan hasil dari tabel 1 terlihat bahwa data sejumlah 91. *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen dengan rata-rata 4,031165, nilai minimum 0,0350 dan maksimum 30,1680, standar deviasi 6,038745. Variabel independen *Return on Asset* (ROA) dengan nilai minimum 0,0010, nilai maksimum 0,5270. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,110429 dan standar deviasi 0,096205. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen yang kedua, memiliki nilai minimum 0,110, dan nilai maksimum 2,14. Nilai rata-rata sebesar 0,764648 dan standar deviasi 0,452505.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Asymp Sig	0,109
-----------	-------

Dari tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai sig 0,109. Hal ini menyatakan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, karena memiliki nilai di atas nilai kriteria  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	1,000	1,000
DER	1,000	1,000

Dependen : PBV

Dari tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan hasil Tolerance untuk variabel ROA dan DER sebesar 1,000. VIF untuk variabel ROA dan DER sebesar 1,000. Data yang dihasilkan terbebas dari uji multikolinearitas karena Tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 0,10, dan VIF lebih kecil dari nilai 10.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
ROA	0,148
DER	0,681

Dari tabel 4 dengan melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan metode Spearman, dihasilkan nilai signifikan ROA dan DER masing-masing sebesar 0,148 dan 0,681. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	0,995
---------------	-------

Dari tabel 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi metode Durbin Watson dengan nilai 0,995. Hal ini menyatakan bahwa data terbebas autokorelasi, karena memiliki nilai di kisaran antara -2 sampai +2

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,847	0,844

Dari hasil tabel 6, dinyatakan bahwa besar variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) dipengaruhi oleh 2 (dua) variabel independent yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,844 atau 84,4%. Sedangkan sisanya sebesar 15,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	Sig
ROA	<0,001
DER	<0,001

Dependen : PBV

Berdasarkan hasil tabel 7, secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan nilai signifikan  $<0,001 < 0,05$ . Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga memiliki nilai signifikan  $<0,001 < 0,05$ , jadi dapat dikatakan rasio DER secara parsial juga berpengaruh terhadap PBV.

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)**

Model	F	Sig
Regression	243,626	<0,001

Dependen : PBV

Berdasarkan hasil tabel 8, variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan nilai F sebesar 243,626, dan signifikan  $<0,001 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Hasil hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t (parsial) adalah terdapat pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi maka laba perusahaan semakin baik sehingga dapat mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan (Maharani et al., 2021).

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sani Akbar et al., 2021), (Firdaus & Prastika Rohdiyarti, 2021), dan (Maharani et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun berbeda hasil menurut (Jufrizen & Al Fatin, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) dimana menurunnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan menandakan perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak di kelola perusahaan dengan efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi dan investor akan ragu untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

Hasil hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t (parsial) adalah terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Debt to Equity Ratio*

merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rasio utang dengan modal sendiri (DER) adalah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman para investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan (Mahayati et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan merupakan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang didanai oleh pinjaman dari luar (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021), (Azizah, 2022) dan (Sari & Widyawati, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang artinya dalam penelitian ini tingkat utang perusahaan dapat dipenuhi dan dilunasi dengan menggunakan ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana dari utang untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan memperoleh peningkatan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda hasil menurut (Mahayati et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga para investor ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

Hasil hipotesis ketiga dengan menggunakan uji F (simultan) adalah terdapat pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham (Mahayati et al., 2021). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi yang sebaik-baiknya. Bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan investasinya, bagaimana komposisi dari modal sendiri dan utang, dan juga bagaimana utang yang akan digunakan tersebut apakah jangka panjang atau jangka pendek. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kegiatannya, baik untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang maupun kegiatan operasional sehari-hari perusahaannya (Purba & Mahendra, 2022).

Peneliti didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Sembiring, 2022), (Savira & Arrozi, 2022) dan (Purba & Mahendra, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara simultan yang artinya pemilihan sumber dana perusahaan akan berpengaruh pada laba yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin efektif perusahaan menggunakan sumber dana dari pinjaman, maka meningkatkan laba perusahaan atau nilai perusahaan semakin meningkat. Tetapi dibalik itu sumber dana pinjaman memiliki resiko tinggi yaitu beban bunga pada perusahaan. Sedangkan alternatif lain perusahaan menggunakan sumber dana dari ekuitasnya. Namun berbeda hasil menurut (Jufrizen & Al Fatin, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara simultan yang artinya *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022, di mana setiap ada kenaikan *Return On Asset* (ROA) maka akan meningkatkan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022, di mana setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan *Price to Book Value* (PBV) yang artinya perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan utang yang dikelola secara baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

### REFERENSI

- Andriani, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 77–89. <https://doi.org/10.59725/de.v28i2.58>
- Arianto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets (Roa) Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–32.
- Azizah, O. N. (2022). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2), 16–20.
- Damayanti, E., & Dewi, J. P. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 71–78. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.329>
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firdaus, I., & Prastika Rohdiyarti, M. (2021). Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.674>
- <https://www.kemenperin.go.id/analisis-perkembangan-industri-pengolahan-non-migas-indonesia-2020-edisi-iv/>
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi.

*Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.  
<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>

Karenina Sinaga, V., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799–808.  
<https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.12994>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kemal Ramadhitya, G., & Juliana Dillak, V. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3589–3589.

Kurniawan, A. (2019). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 26.0)*. Alfabeta.

Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 29–43.  
<https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412>

Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>

Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76.  
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>

Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279–289. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sani Akbar, J., Pertiba, S., & Pinang, P. (2021). The Effect of Return on Assets and Return on Equity on Price To Book Value on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 9–20. <http://www.jurnal.stie-aas/ijebar>

Sari, A. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–19.

Savira, B., & Arrozi, M. F. (2022). Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sector Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 730.  
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.950>

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhardjo, Yulianty, S., & Chandra, T. (2021). the Effect of Ownership Structure, Debt Policy,





Profitability, and Firm Size on Firm Value. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 148–167.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>

Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215.  
<https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.224>

Susanti, W. A. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019. *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 213–225.

Wicaksana, A. W., Djailani, A. Q., & BS, M. K. (2018). Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 99-100.

Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891–902.